

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa sebagai satuan pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan nasional dari bawah. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan penguatan kepada desa untuk menyelenggarakan pemerintahan secara otonom, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Sejak tahun 2015, desa-desa di seluruh Indonesia mendapatkan Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur dasar, dan penguatan ekonomi lokal.

Besarnya alokasi Dana Desa terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, total Dana Desa yang dikucurkan sejak 2015 hingga 2023 telah melebihi Rp400 triliun. Untuk Kabupaten Jember sendiri, termasuk Desa Curahmalang, alokasi Dana Desa terus diterima setiap tahun guna mendukung pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat desa. Namun, pertanyaan yang muncul kemudian adalah sejauh mana Dana Desa ini digunakan secara efektif, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang.

Pemerintah berkomitmen dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017. Dalam konteks desa, SDGs diadaptasi menjadi SDGs Desa yang terdiri dari 18 tujuan, mulai dari pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, hingga perlindungan lingkungan hidup dan penguatan kelembagaan desa (Kementerian Desa, 2020). Pemerintah kemudian menjadikan SDGs Desa sebagai kerangka pembangunan desa yang harus menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran, termasuk dalam penggunaan Dana Desa.

Permendes PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 menjadi titik awal penegasan bahwa Dana Desa harus digunakan untuk mendukung pencapaian SDGs Desa. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari pembangunan desa yang semula fokus pada pembangunan infrastruktur, menuju pembangunan yang holistik, berkelanjutan, dan inklusif. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi banyak tantangan di tingkat desa.

Menurut Bappenas (2020), masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program desa dengan indikator dan tujuan SDGs Desa. Sebagian besar desa masih fokus pada pembangunan fisik seperti jalan dan drainase, sementara tujuan-tujuan SDGs Desa lainnya seperti pendidikan, lingkungan hidup, kesetaraan gender, dan perlindungan sosial belum optimal dijadikan prioritas dalam penggunaan Dana Desa. Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan kapasitas aparat desa dalam menyusun perencanaan berbasis data dan SDGs, rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa, serta minimnya monitoring dan evaluasi terhadap hasil pembangunan yang dilakukan. Namun, meskipun Dana Desa memiliki potensi besar, pemanfaatannya seringkali tidak optimal dan tidak sepenuhnya terintegrasi dengan target-target SDGs. Penelitian di Desa Curahmalang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang didanai oleh Dana Desa tersebut sejalan dengan pendekatan SDGs.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Permatasari et al., 2021) yang berjudul *The Village Fund Program in Indonesia : Measuring Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals* yang menganalisis penggunaan Dana Desa di seluruh desa di Indonesia, memberikan perspektif makro dengan mencakup berbagai tingkat alokasi dan penggunaan dana di berbagai daerah sedangkan penelitian ini berfokus pada salah satu desa saja, dengan pendekatan mikro yang memberikan detail mengenai situasi lokal, perkembangan, dan hasil dari penggunaan Dana Desa dalam konteks yang lebih terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan dan keselarasan pemanfaatan Dana Desa dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kontribusi Dana Desa dalam

mencapai SDGs Desa. Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penggunaan Dana Desa Dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa (Studi Pada Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan Dana Desa dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Desa Curahmalang ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan Dana Desa dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Desa Curahmalang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur terkait pengelolaan Dana Desa khususnya dalam mencapai SDGs Desa

2. Manfaat Praktis

Diharapkan memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa dalam penggunaan Dana Desa yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

3. Manfaat Sosial

Diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup kesejahteraan masyarakat desa.